

Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Mikro Kecil Makanan Olahan di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

Implementation of Islamic Business Ethics toward Processed Food Economics Small Business in Rengasdengklok Residence Kabupaten Karawang

¹DedeAnggiAprianto, ²ImaAmalia, ³WestiRiyani

^{1,2,3} Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
e-mail : ¹apriantoangi5@gmail.com

Abstract. Kabupaten Karawang is one of the industry area located, such as Karawang International Industry City (KIIC), Kawasan Surya Cipta, Kawasan Bukit Indah City (BIC) in Cikampek (Karawang) track. With so many big and small industries interested the outsider to come and work in Kabupaten Karawang. Ethics in ancient greece is: "ethikos", means "emerge from habits" is when and how the main branch of philosophy learn a value or quality of something becoming a study of standard and moral judgements Generally ethics is studies that discuss a good and bad human behavior as long as can be understood. And in profession ethics presence a strong consciousness to embellish ethics in giving a professional service to costumer. The research aims to find out the business owner behaviour in their working in Rengasdengklok Residence KabupatenKarawang. According to islamic business rule, there are five principles should be known by business owner, as follows, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah dan faithful (istiqamah). To attain that aim , the research used primary data by did the survey and distribute questionnaires amount 25 statements toward 25 economics small business in Rengasdengklok residence KabupatenKarawang.

Keywords :Islamic business ethnics, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah and faithful

Abstrak. Kabupaten Karawang merupakan lokasi dari beberapa kawasan industri, antara lain Karawang International Industry City (KIIC), Kawasan Surya Cipta, Kawasan Bukit Indah City (BIC) di jalur Cikampek (Karawang). Dengan banyak nya industri besar maupun kecil telah mengundang imigran (pendatang) untuk masuk dan bekerja di Kabupaten Karawang. Etika yang dalam Yunani kuno: "ethikos", berarti "timbul dari kebiasaan" adalah sebuah sesuatu di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Secara umum etika adalah ilmu yang membahas perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia. Dan etika profesi terdapat suatu kesadaran yang kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pelaku usaha terhadap menjalankan bisnisnya di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Karena berbisnis menurut Islam yaitu terdapat lima pilar yang harus diketahui oleh para pelaku usaha yaitu, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah dan istiqamah. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer dengan melakukan survey dan menyebarkan angket (kuesioner) sebanyak 25 pernyataan kepada responden kepada 25 usaha mikro kecil di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

Kata Kunci :etika bisnis Islam, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah dan istiqamah

A. Pendahuluan

Kabupaten Karawang merupakan lokasi dari beberapa kawasan industri, antara lain Karawang International Industry City (KIIC), Kawasan Surya Cipta, Kawasan Bukit Indah City (BIC) di jalur Cikampek (Karawang). Dengan banyak nya industri besar maupun kecil telah mengundang imigran (pendatang) untuk masuk dan bekerja di Kabupaten Karawang. Mayoritas penduduk Kabupaten Karawang beragama muslim, sehingga banyak masjid-masjid dan pesantren yang tersebar luas di daerah Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang selain terkenal dengan pusat industri, juga memiliki industri UKM yang kreatif dan juga memiliki daya saing dari kota-kota

yang lainnya di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Barat.

Salah satu industri pengolahan yang ditekuni oleh masyarakat Kecamatan Rengasdengklok adalah olahan makanan ringan seperti rangginang, kuesemprong, keripik tempe, kue kering, bolu kukus dan lain-lain. Jumlah usaha mikro kecil di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang relative banyak, namun yang terdaftar di dinas perdagangan Kabupaten Karawang hanya sebanyak 25. Berikut ini merupakan tabel usaha mikro kecil yang terdaftar di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang tahun 2015 :

Tabel 1. Usaha Mikro Kecil Yang Terdaftar Di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Makanan (Roti)	2
2	Kripik Tempe	2
3	makanan Ringan	3
4	Donat dan Kue Ulang Tahun	1
5	Kue Kering	9
6	Aneka Bolu	2
7	Wajit	1
8	Rangginang	2
9	Kue Tradisional	1
10	Akar Kelapa	2
total		25

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha yang terdaftar di Kecamatan Rengasdengklok hanya 25. Tetapi masih ada banyak pelaku usaha yang tidak terdaftar di Kecamatan Rengasdengklok. Ini artinya masih banyak pelaku usaha kecil yang ada di Kecamatan Rengasdengklok yang tentunya belum memiliki izin dagang (*brevet*), padahal penyedia lapangan kerja di Kecamatan Rengasdengklok.

Dalam Islam, bisnis dan etika tidak dipisahkan, tetapi merupakan gabungan struktur. Dalam menjalankan bisnis Islam mempunyai lima pilar dalam etika bisnis yang terdiri dari *shiddiq*, amanah, *tabligh*, *fathanah* dan *istiqomah*. Perilaku para pelaku usaha dalam menjalankan bisnis tentunya harus berdasarkan lima pilar tersebut. Karena untuk menjadi pebisnis yang sesuai syariat Islam, dibutuhkan lima pilar tersebut supaya didalam mendapatkan keuntungan pengusaha tersebut mendapatkan ke ridhaan dari Allah swt.

B. Landasan Teori

Pengertian Etika

Menurut Aristoteles, mendefinisikan etika kedalam dua pengertian yaitu : *Terminus Technicus* dan *Manner and Custom*. *Terminus Technicus* ialah suatu etika yang dipelajari sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu problema suatu tindakan atau perbuatan manusia. Sedangkan *manner and custom* ialah suatu pembiasaan etika yang berhubungan dengan suatu tata cara & adat kebiasaan yang melekat dalam kodrat manusia

(inherent in human nature) yang sangat terikat dengan arti “baik & buruk” suatu perilaku, tingkah laku atau perbuatan manusia.

Etika dalam Islam disebut akhlak. Berasal dari bahasa Arab al-akhlak yang merupakan bentuk jamak dari al-khuluq yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak yang tercantum dalam al-qur'an sebagai pertimbangan. (Pertimbangan yang menjadi dasar penetapan keputusan, peraturan) (Andik, 2013).

Pengertian Bisnis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bisnis adalah usaha komersial di dunia perdagangan. Dalam Ilmu Ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris business, dari kata dasar busy yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata "bisnis" sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung skopnya penggunaan singular kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan.

Pengertian Etika Bisnis Menurut Islam

Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan hadits yang harus dijadikan pedoman oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan. Dalam Islam Rasulullah saw telah mencontohkan bagaimana berbisnis sesuai dengan syariat Islam. Dengan terkandungnya nilai-nilai etika dalam aktivitas bisnis, maka kegiatan bisnis yang dilakukan dapat berjalan harmonis dan menghasilkan kebaikan dalam kehidupan.

Kunci etis dan moral bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, itu sebabnya misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak. Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis Islami yang mencakup Husnul Khuluq.

Padarajati Allah akan melapangkan hatinya, dan akan membukakan pintu rezeki, dimanapun rezeki akan terbukadengan akhlak mulia tersebut, akhlak yang baik adalah modal dasar yang akan melahirkan praktik bisnis yang etis dan moralis. Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis Islam adalah kejujuran seperti isi surat ayat berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu, Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”. (QS: Al Ahzab; 70-71).

Sebagaimana makna kejujuran adalah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya
 ”Tetapkanlah kejujuran karena sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengantarkan kepada surga” (HR. Ahmad). Akhlak yang lain adalah amanah, Islam menginginkan seorang pebisnis muslim mempunyai hati yang tanggap, dengan menjaganya dengan memenuhi hak-hak Allah dan manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur yang melampaui batas usia-sia. (Eldine, 2007).

Lima Pilar Etika Bisnis Islam

1. Shiddiq, merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Arab yang artinya jujur atau benar. Nabi dan rasul utusan Allah swt. merupakan manusia yang jujur. Mereka menyampaikan apa yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada umatnya. Tidak ada syariat yang disembunyikan atau tidak disampaikan kepada umatnya. Kejujuran Nabi Muhammad saw telah terbukti dengan gelar Al-Amin yang melekat pada beliau. Segala sesuatu yang diucapkan oleh Rasul tidak pernah punya tendensi pribadi atau didasari oleh interest pribadi atau emosional pribadi, tetapi semua yang diucapkan oleh beliau didasari atas panduan wahyu dari Allah SWT. Dalam berbisnis kita dianjurkan untuk berperilaku jujur karena dengan jujur maka bisnis kita akan mendapatkan keridhaan Allah SWT.
2. Amanah yang artinya jujur atau dapat dipercaya. Secara bahasa, amânah (amanah) dapat diartikan sesuatu yang dipercayakan atau kepercayaan. Amanah juga berarti titipan (al-wadî'ah). Amanah adalah lawan dari khianat. Amnah terjadi di atas ketaatan, ibadah, al-wadî'ah (titipan), dan ats-tsiqah (kepercayaan). Dengan demikian, sikap amanah dapat berlangsung dalam lapangan yang sangat luas. Oleh karena itu, sikap amanah merupakan sesuatu yang dipercayakan untuk dijaga, dilindungi, dan dilaksanakan. Pengaplikasian amanah dalam berbisnis yaitu mengembalikan setiaph akkepada konsumen, baik sedikit ataupun banyak, tidak mengambil lebih banyak daripada yang dimiliki, dan tidak mengurangi hak orang lain, baik itu berupa penjualan, fee, jasa atau upah kerja. Amanah juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.
3. Tabligh berasal dari kata balagha, yuballighu, tablighan, yang berarti menyampaikan. Tabigh adalah kata kerja transtif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab, orang yang menyampaikan disebut Mubaligh. Dalam pandangan Muhammad A'la Thanvi (2003), membahas Tabligh sebagai sebuah istilah ilmu dalam retorika, yang didefinisikan sebagai sebuah pernyataan kesastraan yang secara fisik maupun logis mungkin. Bagaimana orang yang diajak bicara bisa terpengaruh, terbuai, atau terbius, serta yakin dengan untaian kata-kata atau pesan yang disampaikan. Jadi menurut pendapat ini, dalam Tabligh ada aspek yang berhubungan dengan kepiawaian penyampai pesan dalam merangkai kata-kata yang indah yang mampu membuat lawan bicara terpesona.

Di dalam Al-quran dan hadits Allah swt telah menganjurkan umat nya untuk memiliki serta mengaplikasikan sifat tabligh. Berikut inui merupakan hadits dan ayat Al-quran yang berkenaan dengan tabligh:

“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Ibrahim: 4)” .

Selanjut nya dalam surat Al-A'raaf ayat 158 Allah swt berfirman :

“Katakanlah: ‘Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku ini adalah Rasul [utusan] Allah kepadamu semua.’” (al-A'raaf: 158)

Dalam Al-Quran dan hadits diatas menjelaskan bahwa, Allah mengutus seseorang yang allah kehendaki untuk menyampaikan semua kewajiban yang harus dilakukan manusia kepada Allah dengan komunikatif dan bagaimana seharusnya agar

manusia lebih mengerti dan melaksanakan semua perintah yang Allah kehendaki.

4. Fathanah adalah cerdas. Lawan kata cerdas adalah bodoh. Di dunia ini sesungguhnya tidak ada orang yang bodoh. Yang ada hanya orang yang malas sehingga otak mereka tidak terasah dan lama-kelamaan menjadi tumpul. Oleh karena itu, memiliki sifat cerdas merupakan keharusan bagi setiap muslim. Jika setiap muslim bersikap rajin, otak senantiasa terasah sehingga menjadi cerdas. Orang yang cerdas mampu menyelesaikan masalah yang timbul, baik itu masalah diri sendiri maupun masalah yang dihadapi orang lain (Saefulloh, 2013).

Sifat fathanah dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Se'orang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan Oleh-Nya untuk mencapai Sang Khaliq. Paling berharga dan termahal yang hanya diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas). Allah dalam Al-Quran selalu menyindir orang-orang yang menolak seruan untuk kembali (tobat) kepada-Nya dengan kalimat "apakah kamu tidak berfikir? Apakah kamu tidak menggunakan akal mu? Allah menciptakan siang dan malam, menjadikan gunung-gunung tanaman-tanaman yang berbeda sebagai tanda kebesaran-Nya bagi kaum yang berfikir". Allah SWT berfirman :

"Dan dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan. Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (QS. Al-Ra'd : 3)

Dalam bisnis pengaplikasian sifat fathanah adalah dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Para pelaku bisnis harus memiliki sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana agar usahanya lebih efektif dan efisien serta mampu menganalisis situasi persaingan dan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang (Hanifah, 2014).

5. Istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya. Inilah pengertian istiqomah yang disebutkan oleh Ibnu Rajab Al Hambali. Di antara ayat yang menyebutkan keutamaan istiqomah adalah firman Allah Ta'ala:

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah" kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu"." (QS. Fushilat: 30)

Quran surat Fushlihat ayat 30 menjelaskan tentang, orang-orang yang teguh pendiriannya akan dilindungi oleh malaikat-malaikat dalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Dan Allah juga menjanjikan surga kepada orang-orang yang teguh pada pendiriannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sebelum nya, maka dapat diketahui bagaimana implementasi etika bisnis islam yang dilakukan oleh pengusaha makanan olahan di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang dalam menjalankan bisnis islam yang mempunyai lima pilar dalam menjalankan etika bisnisnya yaitu terdiri dari shiddiq, amanah, tabligh, fathanah dan istiqomah. Perilaku para

pelaku usaha dalam menjalankan bisnis nya tentunya harus berdasarkan lima pilar tersebut. Tanggapan responden terhadap lima instrument tersebut lumayan tinggi, hal ini dibuktikan dengan analisis ekonomi tentang implementasi etika bisnis islam pada usaha mikro kecil makanan olahan di Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

Kebanyakan para pelaku usaha menerapkan prinsip shiddiq meskipun belum diketahui kebenarannya secara jelas. Karena peneliti hanya menggunakan metode kuesioner dan wawancara tertutup tanpa melakukan uji terhadap sampel makanan olahan tersebut. Akan tetapi peneliti mempunyai hasil dari responden dengan cara wawancara tertutup kepada pekerja, bahwa ada sebagian pelaku usaha yang melakukan kecurangan dalam mengolah makanan olahan tersebut.

Daftar Pustaka

- <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/viewFile/134/81>
http://journal.usm.ac.id/elibs/USM_df282.%20Susanto-usm.pdf
 Hani Hanifah “ Implementasi Etika Bisnis Islam Pada UKM Kelom Geulis Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”
<http://www.karawangkab.go.id/sites/default/files/pdf/ILPPD%202014.pdf>
<http://nurmaliaandriani95.blogspot.co.id/2014/10/etika-dalam-ekonomi-islam.html>